

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil terkait analisis dan pembahasan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah mengidentifikasi masalah yang terjadi saat mengoperasikan mesin *milling* di SMKN 1 Cikarang Barat maka ada 3 kecelakaan yang sering terjadi, yaitu tergores serpihan pemakanan, mata terkena serpihan pemakanan, dan *endmill* patah. Penyebab dari kecelakaan tergores serpihan pemakanan yaitu siswa tidak memakai APD, tidak terpasang *cover* pelindung, lingkungan bengkel kurang penerangan, dan lain-lain. Penyebab terjadinya kecelakaan mata terkena serpihan pemakanan yaitu siswa tidak memakai APD, tidak terpasang *cover* pelindung, terlalu dekat saat proses pemakanan dan lain-lain. Penyebab terjadinya kecelakaan *endmill* patah yaitu siswa yang tidak fokus, pemakanan terlalu tebal, *endmill* tumpul, dan lain-lain. Untuk meminimalisir kecelakaan tersebut maka digunakan metode *safety function deployment* (SFD) untuk mengetahui kebutuhan *safety* siswa mengenai *cover* mesin *milling* dalam mengoperasikan mesin tersebut.
2. Desain *cover* mesin *milling* mempunyai dimensi sebagai berikut: panjang 1270 mm, lebar 230 mm, tinggi 500 mm, dan tebal material 10mm. Ukuran tersebut menyesuaikan kebutuhan yang tertera dalam *house of safety* yang sudah dibuat berdasarkan kebutuhan siswa yang mengoperasikan mesin *milling* di SMKN 1 Cikarang Barat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Penambahan sensor otomatis pada *cover* mesin *milling* ketika terjadi kecelakaan sehingga memungkinkan pintu pada *cover* mesin *milling* akan tertutup secara otomatis.
2. Penambahan pintu sebagai pendukung sensor otomatis dan pencegah terjadinya kecelakaan kerja pada saat mengoperasikan mesin *milling*.

